

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan individu sosial yang hidupnya ditandai dengan saling berinteraksi. Pendidikan terjadi karena guru saling berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia, juga sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas manusia yang berdaya guna.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003:2)

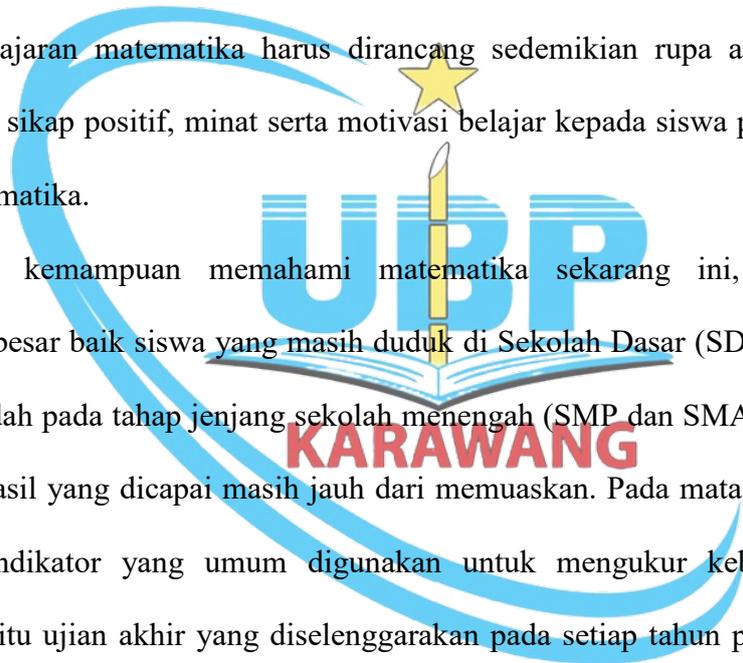
Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan secara terencana dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk siswa, agar dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya

dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia memiliki jenjang pendidikan utama ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah, dan sekolah tinggi.

Khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa, karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari berkembangnya teknologi serta memiliki peran penting dalam berbagai cabang disiplin ilmu. Matematika sering digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran matematika harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan sikap positif, minat serta motivasi belajar kepada siswa pada mata pelajaran matematika.

Namun kemampuan memahami matematika sekarang ini, menjadi permasalahan besar baik siswa yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) maupun siswa yang sudah pada tahap jenjang sekolah menengah (SMP dan SMA). Hal ini terbukti dari hasil yang dicapai masih jauh dari memuaskan. Pada mata pelajaran matematika, indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan matematika yaitu ujian akhir yang diselenggarakan pada setiap tahun pada akhir jenjang pendidikan menyebutkan bahwa nilai rata-rata dalam ujian akhir nasional yang diperoleh selalu dibawah 5 (Hadi, 2017:3).

Selanjutnya menurut Suryanto (dalam Hadi, 2017:3) rendahnya capaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika disebabkan masih banyaknya guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan guru kurang memotivasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.



Pendekatan pada proses belajar dan pemberian motivasi menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, terutama pada pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kurangnya keterkaitan antara materi matematika dengan realita siswa yang kemudian membuat kebanyakan siswa memiliki motivasi yang rendah untuk mempelajari matematika. Untuk itu motivasi belajar perlu ditanamkan dalam diri siswa.

Berkaitan dengan itu, Slameto (2003:54) menyatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang ada di dalam diri siswa, dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang dimiliki siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekitar dan kegiatan pada pembelajaran. Faktor – faktor tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi ketika siswa merasa senang belajar, maka siswa tersebut menjadi giat, bergairah, bersemangat untuk belajar serta membuat siswa selalu merasa termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran. Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkan seperti menumbuhkan rasa tidak suka akan belajar, menghilangkan semangat dan minat siswa untuk belajar. Maka, guru harus memperhatikan bagaimana pembelajaran dapat menarik serta meningkatkan pengaruh positif kepada siswa untuk menyukai pelajaran di kelas. Apabila siswa terpengaruh oleh faktor positif tersebut pada pelajaran matematika, maka belajar akan terasa menyenangkan bagi siswa serta motivasi belajar matematika juga meningkat. (Pitadjeng, 2015:81)

Pitadjeng (2015:88) menyatakan bahwa pembelajaran matematika, guru perlu merencanakan serta mempersiapkan apa yang dapat menjadikan siswa dapat

termotivasi untuk belajar matematika, misalnya memberikan nilai tambah jika siswa tersebut menjawab pertanyaan guru dengan tepat, memberikan *applause* jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN Adiarsa Barat II di kelas IV-A semester II pada tanggal 4 Januari 2018 yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, yakni dari ke 36 peserta didik hanya 6 peserta didik atau sekitar 16,67% yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 30 peserta didik atau 83,33% dari 36 peserta didik yang pasif pada kegiatan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, sebagian besar siswa terlihat mulai tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran setelah 30 menit berlangsung, siswa asik serta mengobrol dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran karena metode mengajar guru yang selalu ceramah serta siswa yang aktif bertanya kepada guru hanya sebagian kecil saja. hal tersebut menjadikan kelas IV-A memiliki motivasi belajar matematika siswa yang rendah.

Secara umum permasalahan cenderung mengarah bagaimana cara guru tersebut mengajar, penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif serta kurang melibatkan siswa untuk berperan secara aktif selama berlangsungnya proses kegiatan belajar di kelas, pembelajaran pun lebih bersifat *teacher-center*. Guru terpaku pada satu buku saja saat menyampaikan materi pembelajaran matematika, ketika ulangan harian atau ulangan suamtif secara umum guru menggunakan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda (PG). Pemberian soal seperti

itu menjadikan siswa sebagian besar tidak tahu mengenai proses maupun konsep matematika yang mereka kerjakan dalam bentuk soal tersebut. Akibatnya siswa akan menjawab pertanyaan dengan asal-asalan serta merasa jenuh ketika belajar matematika dan kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kondisi tersebut perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memberikan dorongan serta motivasi belajar yang tinggi kepada siswa, salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, agar dapat menjadikan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II pada pembelajaran Matematika tentang Data dan Pengukuran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II yaitu :

1. Hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

2. Siswa mulai kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran setelah 30 menit berlangsung.
3. Siswa gaduh ketika berlangsungnya pembelajaran matematika di kelas.
4. Siswa sebagian besar bersikap pasif ketika pembelajaran matematika.
5. Siswa memiliki motivasi belajar matematika yang rendah.
6. Pendekatan pembelajaran matematika lebih bersifat *teacher-center*.
7. Penerapan pendekatan pembelajaran matematika kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang paling berpengaruh pada identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II.
2. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas dalam pembelajaran matematika ketika menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II ?

2. Apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri Adiarsa Barat II pada pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas pembelajaran matematika dalam pembelajaran matematika ketika menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IV-A di SD Negeri Adiarsa Barat II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang pada pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya kajian tentang penerapan

pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas IV-A.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 2) Menanamkan sikap antusias pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan *Realistic Mathematics Education* sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk diimplementasikan pada pembelajaran Matematika.
- 2) Mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai acuan kepada peneliti mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa.
- 2) Memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD Negeri Adiarsa Barat II.
- 2) Menumbuhkan iklim belajar siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

